

PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI, LITERASI, KESADARAN, DAN PENDAPATAN, TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA GEN-Z

Ferani Mufidah

ITEBIS PGRI Dewantara Jombang

feranimufidah027@gmail.com

Dwi Ermayanti Susilo *

ITEBIS PGRI Dewantara Jombang

dwi.stiedw@gmail.com

Abstrak

Perilaku keuangan yang sehat merupakan aspek penting dalam kehidupan generasi muda, khususnya mahasiswa yang tengah memasuki tahap kemandirian finansial. Dalam era ekonomi digital, Generasi Z menghadapi tantangan dan peluang unik dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, kesadaran keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen-Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Responden terdiri dari 122 mahasiswa aktif angkatan 2021 dan 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITEBIS PGRI Dewantara Jombang. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sebaliknya, kesadaran keuangan dan pendapatan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran keuangan dan pengelolaan pendapatan memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dibandingkan dengan aspek pembelajaran formal dan literasi keuangan. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi keuangan di kalangan mahasiswa sebaiknya lebih menekankan pada pembentukan kesadaran keuangan serta kemampuan dalam mengelola pendapatan aktual.

Kata Kunci

Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Di era ekonomi digital saat ini, mahasiswa Generasi Z dihadapkan pada kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan secara instan melalui berbagai platform digital. Akses yang mudah terhadap layanan keuangan membuat mereka rentan terhadap perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Perkembangan ekonomi digital menjadi peluang sekaligus tantangan, karena mempermudah aktivitas finansial namun juga meningkatkan risiko pengambilan keputusan keuangan yang tidak rasional (Ade Andani et al., 2024). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi yang tumbuh bersama kemajuan teknologi, perlu memiliki bekal pengetahuan pendidikan akuntansi keuangan, literasi keuangan, kesadaran keuangan, dan tingkat pendapatan untuk mengelola keuangan pribadi.

Pendidikan akuntansi keuangan di perguruan tinggi berperan dalam membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang baik tentang dokumen keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi,

dan laporan arus kas. Dokumen-dokumen tersebut merupakan sarana krusial untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu entitas atau diri mereka sendiri. Melalui pengetahuan akuntansi mereka akan sadar untuk membuat anggaran yang lebih realistis, sehingga menghindari untuk membuat keputusan yang influsif. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai akuntansi, para mahasiswa mampu mengevaluasi dan memanfaatkan informasi keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Aliefia et al., 2024).

Selain itu, literasi keuangan menjadi komponen penting dalam membantu individu mengambil keputusan finansial yang tepat, terutama di tengah arus konsumsi yang semakin tinggi. Literasi yang baik memungkinkan mahasiswa memahami risiko dan manfaat dari setiap keputusan keuangan yang diambil, serta mendorong tanggung jawab finansial (Asriana et al., 2023). Namun, pemahaman belum tentu berbanding lurus dengan perilaku, karena masih banyak mahasiswa yang mengetahui konsep literasi keuangan tetapi tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Kesadaran keuangan merupakan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Mahasiswa yang memiliki kesadaran finansial yang tinggi umumnya lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan menabung (Dai & Suryanto, 2019). Namun, tidak semua mahasiswa yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan memiliki perilaku finansial yang baik.

Tingkat pendapatan juga turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih stabil cenderung lebih terampil dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, mahasiswa dengan pendapatan rendah sering kali mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, yang berdampak pada ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan (Putri & Miharti, 2021).

Perilaku keuangan itu sendiri mencerminkan bagaimana individu mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang. Menurut (Kholilah dan Iramani, 2013), perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, pendapatan, serta sikap terhadap keuangan. Mahasiswa Gen-Z yang terbiasa dengan kemudahan digital cenderung lebih impulsif dalam berbelanja, terutama karena pengaruh media sosial dan gaya hidup modern.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas pengaruh literasi, kesadaran, atau pendapatan terhadap perilaku keuangan, sebagian besar terbatas pada aspek tertentu atau kelompok populasi yang berbeda. Misalnya, (Angelista et al., 2024) hanya meneliti pengguna Shopee PayLater, sementara (Prameswari et al., 2023) memfokuskan pada keluarga di Surabaya. Belum banyak studi yang secara komprehensif menguji pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, kesadaran keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen-Z dalam konteks ekonomi digital yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, kesadaran keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen-Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITEBIS PGRI Dewantara Jombang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi edukasi keuangan yang lebih aplikatif dan relevan bagi generasi muda di era digital.

LANDASAN TEORI

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan melalui berbagai aktivitas seperti perencanaan anggaran, alokasi dana, pengendalian pengeluaran, hingga akumulasi asset (Alexander & Pamungkas, 2019). Teori Perilaku Keuangan (*Financial Behavior Theory*) menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan emosional, yang kemudian menentukan bagaimana individu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan. Tindakan finansial individu dipengaruhi oleh 1) *Locus off control*, 2) *Financial knowledge*, dan 3) *Income* (Kholilah dan Iramani, 2013 dalam Koto, 2022).

Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Pembelajaran akuntansi tidak hanya membekali mahasiswa dengan teori dan prosedur teknis, tetapi juga dengan keterampilan praktis untuk memahami laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas (Syuliswati, 2020). Dengan pemahaman ini, mahasiswa diharapkan mampu merencanakan anggaran pribadi secara rasional dan menghindari keputusan impulsif. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dipengaruhi oleh faktor internal (Kesehatan, keahlian, Hasrat, motivasi diri) dan eksternal (kurikulum, strategi pembelajaran, fasilitas) memengaruhi efektivitas proses pembelajaran akuntansi (Rezky et al., 2023).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang efektif (Lusardi, 2004 dalam Afandy & Niangsih, 2020). Meski demikian, pemahaman tidak selalu menjamin penerapan, terutama jika tidak disertai dengan kesadaran dan disiplin diri (Litamahuputty, 2020). Faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, tempat tinggal, dan pendapatan orang tua turut memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa (Pohrel, 2024).

Kesadaran Keuangan

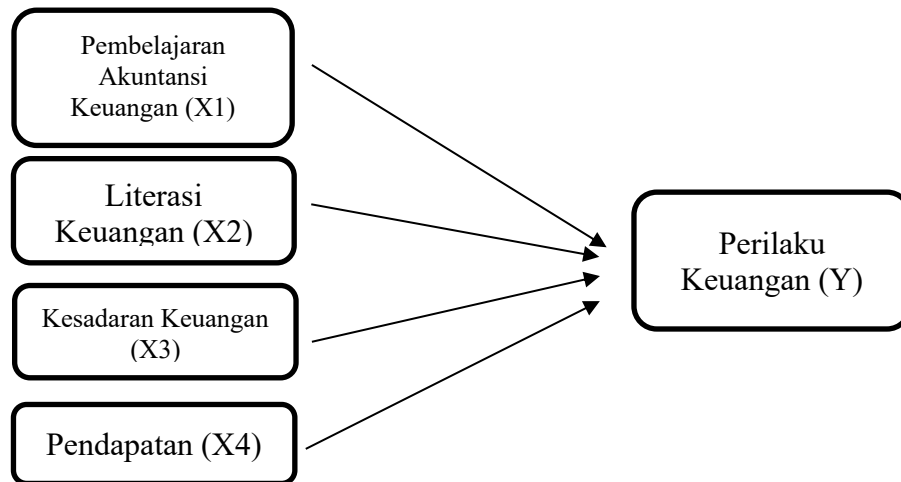
Kesadaran keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami kondisi finansialnya sendiri dan mengambil keputusan secara sadar berdasarkan kebutuhan esensial (Laili, 2022). Mahasiswa yang memiliki kesadaran finansial cenderung lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran, menabung, dan membatasi konsumsi yang tidak perlu.

Pendapatan

Pendapatan adalah Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau non-tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Fahrezi et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa, besaran pendapatan dan stabilitas sumber pendapatan sangat menentukan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, menabung, dan menghindari utang.

Kerangka Pemikiran dan Hubungan antar variabel

Berdasarkan kajian literatur di atas, dapat disintesis bahwa Pembelajaran akuntansi keuangan (X1) menyediakan pengetahuan dan keterampilan analisis yang membantu mahasiswa memahami serta merencanakan keuangan pribadi dengan lebih baik (Arsana, 2024). Literasi keuangan (X2) memberikan dasar pemahaman tentang produk keuangan dan konsekuensi penggunaannya (Lusardi dan Mitchell, 2011). Kesadaran keuangan (X3) membantu mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran dan membuat keputusan berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan (Laili, 2022). Sedangkan pendapatan (X4) merupakan faktor eksternal yang memberikan kapasitas aktual dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan (Joo, S.H., 2008). Keempat variabel ini saling berkaitan dan membentuk landasan yang kuat dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa (Y). Dengan pemahaman akuntansi, pengetahuan literasi keuangan, kesadaran yang baik, serta pendapatan yang stabil, mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan finansial baik selama studi maupun di masa depan. Di bawah ini adalah kerangka pemikiran yang dapat ditarik:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H¹: Pembelajaran akuntansi memberikan dampak terhadap perilaku keuangan.

H²: Literasi keuangan memberikan dampak terhadap perilaku keuangan.

H³: Kesadaran keuangan memberikan dampak terhadap perilaku keuangan.

H⁴: Pendapatan memberikan dampak terhadap perilaku keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019 dalam Maria Florensa et al., 2024). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), Kesadaran Keuangan (X3), dan Pendapatan (X4), sementara variabel dependen adalah Perilaku Keuangan (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Akuntansi angkatan 2021 dan 2022 di ITEBIS PGRI Dewantara Jombang, sejumlah 175 orang. Dengan rumus Slovin dan margin of error 5%, diperoleh sampel sebanyak 122 responden. Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam tabel operasional variabel:

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X1)	a. Penguasaan konsep dasar keuangan dan akuntansi b. Kemampuan penerapan standart akuntansi c. Kemampuan Analisis	Likert 1-5	(Prameswari et al., 2023).
Literasi Keuangan (X2)	a. Pengetahuan keuangan pribadi b. Tabungan dan pinjaman c. Asuransi d. Investasi	Likert 1-5	(Litamahuputty, 2020)
Kesadaran Keuangan (X3)	a. Membelanjakan uang sesuai kebutuhan b. Membayar kewajiban tepat waktu c. Merencanakan keuangan demi keperluan dimasa depan	Likert 1-5	(Mulyadi et al., n.d., 2022)

	d. Menabung e. Menyisihkan uang untuk kebutuhan sendiri dan keluarga		
Pendapatan (X4)	a. Penghasilan yang diterima perbulan b. Pekerjaan c. Beban keluarga yang ditanggung	Likert 1-5	(Bramastuti dalam Oktafianti, 2021).
Perilaku Keuangan (Y)	a. Menjaga catatan keuangan b. Perencanaan masa depan c. Memilih produk keuangan d. Pengawasan keuangan	Likert 1-5	Manurung, 2018 dalam Pokhrel, 2024).

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas kuesioner. Untuk melakukan uji signifikansi, nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan r pada tabel berdasarkan derajat kebebasan (df) = n – 2, di mana n adalah jumlah sampel, dan alpa = 0. 05. Jika nilai r yang dihitung lebih besar daripada r tabel dan bernilai positif, maka pertanyaan, item, atau indikator tersebut dianggap valid. Hasil uji validitas penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

variabel	R hitung	R tabel	keterangan
X1.1	0.850	0.1779	“valid”
X1.2	0.760	0.1779	“valid”
X1.3	0.819	0.1779	“valid”
X1.4	0.851	0.1779	“valid”
X1.5	0.726	0.1779	“valid”
X1.6	0.848	0.1779	“valid”
X2.1	0.774	0.1779	“valid”
X2.2	0.841	0.1779	“valid”
X2.3	0.797	0.1779	“valid”
X2.4	0.894	0.1779	“valid”
X2.5	0.824	0.1779	“valid”
X2.6	0.821	0.1779	“valid”
X2.7	0.883	0.1779	“valid”
X2.8	0.807	0.1779	“valid”
X3.1	0.664	0.1779	“valid”
X3.2	0.696	0.1779	“valid”
X3.3	0.772	0.1779	“valid”
X3.4	0.611	0.1779	“valid”
X3.5	0.829	0.1779	“valid”
X3.6	0.786	0.1779	“valid”
X3.7	0.766	0.1779	“valid”
X3.8	0.821	0.1779	“valid”
X3.9	0.777	0.1779	“valid”
X3.10	0.835	0.1779	“valid”
X4.1	0.834	0.1779	“valid”
X4.2	0.803	0.1779	“valid”
X4.3	0.843	0.1779	“valid”
X4.4	0.903	0.1779	“valid”
X4.5	0.825	0.1779	“valid”
X4.6	0.843	0.1779	“valid”

Y.1	0.817	0.1779	“valid”
Y.2	0.768	0.1779	“valid”
Y.3	0.829	0.1779	“valid”
Y.4	0.840	0.1779	“valid”
Y.5	0.758	0.1779	“valid”
Y.6	0.793	0.1779	“valid”
Y.7	0.627	0.1779	“valid”
Y.8	0.614	0.1779	“valid”

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Dari informasi yang dijelaskan diatas, terlihat item atau pertanyaan atau indikator dianggap valid karena nilai T yang dihitung lebih tinggi d T tabel.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk menilai kuisioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel konstruk. Berikut adalah tabel hasil penelitian mengenai uji reliabilitas:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Hasil
1	X1	0,898	“0,6”	“Reliabel”
2	X2	0,934	“0,6”	“Reliabel”
3	X3	0,913	“0,6”	“Reliabel”
4	X4	0,917	“0,6”	“Reliabel”
5	Y	0.893	“0,6”	“Reliabel”

Sumber: data diolah peneliti (2025)

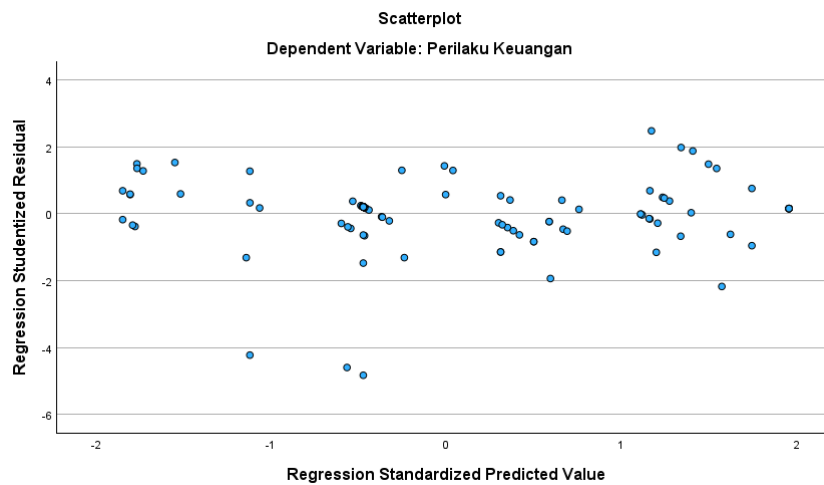
Uji reabilitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat diandalkan, yang ditentukan melalui nilai alpha Cronbach. Ukuran alpha Cronbach digunakan untuk menilai apakah sebuah kuesioner bisa dianggap andal atau tidak. Jika alpha Cronbach menunjukkan nilai lebih dari 0,61, maka kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan. Dalam tabel 4.3, terlihat nilai alpha Cronbach untuk variable X1 adalah 0,815. Untuk X2, nilai alpha Cronbach tercatat 0,769. Sedangkan untuk X3 adalah 0,808, dan untuk X4 adalah 0,847. Sementara nilai alpha Cronbach untuk variable Y mencapai 0,766. Dari hasil tersebut, karena nilai alpha Cronbach-nya di atas 0,6, dapat disimpulkan bahwa setiap kuesioner yang berkaitan dengan variabel yang diuji menunjukkan sifat keandalan.

Uji Normalitas

Untuk mengevaluasi asumsi kenormalan dalam model regresi linier, kita dapat melihat bagaimana sebaran titik data residu di atas garis diagonal dalam grafik probabilitas normal. Jika titik data residu terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola yang ada, maka dapat diasumsikan kenormalan terpenuhi. Metode yang dapat digunakan untuk menguji kenormalan meliputi analisis grafis seperti plot probabilitas normal dan histogram residu, serta uji statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, dan uji skewness-kurtosis. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi kenormalan dilakukan melalui pendekatan analisis grafis (menurut Ghozali, 2017:127).

Berdasarkan pedoman yang dijabarkan oleh Ghozali (2017:127), evaluasi kenormalan distribusi data melalui analisis grafis didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Data dapat diklasifikasikan sebagai terdistribusi normal apabila titik-titik data terplot secara acak di sekitar garis diagonal dan menunjukkan pola yang konsisten dengan arah garis tersebut.
2. Apabila titik-titik data tidak mengikuti pola diagonal yang diharapkan atau jauh secara signifikan menjauh dari garis diagonal, data dikatakan tidak terdistribusi normal.



Dari gambar diatas dapat diklasifikasikan sebagai terdistribusi normal karena titik-titik data terplot secara acak di sekitar garis diagonal dan menunjukkan pola yang konsisten dengan arah garis tersebut.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini untuk melihat dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat diidentifikasi dengan menggunakan analisis regresi linier ganda. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis linier ganda:

Tabel 4. 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.481	1.386		-.347	.729
	Pembelajaran Akuntansi Keuangan	.024	.053	.017	.443	.659
	Literasi Keuangan	-.015	.039	-.018	-.395	.694
	Kesadaran Keuangan	.146	.044	.164	3.323	.001
	Pendapatan	1.097	.044	.876	25.077	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β memiliki nilai negatif (-), dimana hasil meningkatnya ini menunjukkan adanya kenaikan nilai variabel terikat (*dependen*) akan berkurang jika nilai variabel bebas (*independent*) meningkat. Hasil berikut dihasilkan dari analisis yang dilakukan dengan program komputer SPSS:

$$Y = -0.481 + 0.024 X1 - 0.015 X2 + 0.146 X3 + 1.097 X4 + e$$

Adapun persamaan regresi ini diartikan sebagai:

- Konstanta sebesar -0.481 menunjukkan bahwa apabila terdapat pembelajaran dalam akuntansi keuangan, literasi keuangan, kesadaran keuangan, dan pendapatan maka Perilaku Keuangan akan turun sebesar 0.481.
- Konstanta X1 yang bernilai 0.024 menunjukkan bahwa setiap kali nilai pembelajaran akuntansi keuangan meningkat maka akan terjadi kenaikan perilaku keuangan juga mengalami kenaikan berkisar 0.024.
- Konstanta X2 yang bernilai -0.015 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai literasi keuangan maka dapat menyebabkan penurunan perilaku keuangan sebesar 0.015.
- Koefisien regresi X3 yang bernilai 0.146 menunjukkan bahwa setiap kali nilai kesadaran keuangan meningkat maka perilaku keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.146.
- Konstanta X4 yang bernilai 1.097 menunjukkan bahwa ketika mengalami peningkatan nilai pendapatan jadi akan berujung pada meningkatnya perilaku keuangan sebesar 1.097.

Uji Hipotesis

Uji asumsi untuk evaluasi ini menerapkan uji t (parsial). Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dengan kata lain, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap penjelasan semua variabel dependen lainnya. Hasil penelitian uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji T

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Pembelajaran Akuntansi Keuangan	0.659	Tidak berpengaruh
2	Literasi Keuangan	0.694	Tidak berpengaruh
3	Kesadaran Keuangan	0.001	Berpengaruh
4	Pendapatan	0.001	Berpengaruh

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Uji Koefisien Determinan (*Adjust R²*)

Untuk R square menunjukkan seberapa baik model menjelaskan perbedaan pada variabel dependen, dilakukan uji koefisien determinasi. Secara umum, karena perbedaan variasi yang signifikan antar masing-masing, koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) cenderung rendah.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji R2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.884	1.19865
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan				

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0,884. Penilaian tersebut menunjukkan kalau nilai 88,4% perubahan atau variasi dalam Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari Pendapatan, Pembelajaran tentang Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, beserta Kesadaran Keuangan sementara 11,6% terakhir diperoleh dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen-Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITEBIS PGRI Dewantara Jombang, dengan nilai signifikansi sebesar 0,659 ($> 0,05$). Temuan ini tidak selaras dengan penelitian (Tyas & Listiadi, 2021) yang menemukan pengaruh signifikan antara pembelajaran akuntansi dan perilaku keuangan. Kemungkinan penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat teoritis, lebih menekankan pada pemahaman konsep dan laporan keuangan formal, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan praktik pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Secara psikologis, mahasiswa mungkin belum melihat relevansi langsung antara materi akuntansi dan keputusan finansial sehari-hari. Faktor budaya belajar yang menekankan pada hafalan dan ujian juga bisa menjadi penghambat internalisasi nilai-nilai pengelolaan keuangan dalam kehidupan nyata.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Serupa dengan hasil di atas, literasi keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai signifikansi 0,694 ($> 0,05$). Hasil ini mendukung temuan (Sahri et al., 2025), yang menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan tidak selalu berkorelasi dengan perilaku nyata dalam pengelolaan keuangan. Arah pengaruh negatif ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor: 1) kurangnya pengalaman langsung dalam mengelola uang secara mandiri, 2) pengaruh lingkungan sosial yang cenderung konsumtif, atau 3) kurangnya dorongan internal atau motivasi untuk menerapkan pengetahuan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup, dan perlu disertai dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan refleksi personal agar mampu mengubah perilaku.

Pengaruh Kesadaran Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berbeda dari dua variabel sebelumnya, kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini konsisten dengan penelitian (Fatimah dan Susanti, 2018), yang menyatakan bahwa kesadaran merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Artinya, mahasiswa yang secara psikologis sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan—terlepas dari tingkat pengetahuan mereka—cenderung bersikap lebih bijak dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. Kesadaran mencerminkan aspek nilai dan kontrol diri yang terbentuk dari pengalaman, pengamatan lingkungan, serta refleksi personal, sehingga berperan kuat dalam membentuk perilaku keuangan yang positif.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang sejalan dengan penelitian (Prameswari et al., 2023). Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam mengelola keuangan mereka, seperti kemampuan menabung, berinvestasi, atau memenuhi kebutuhan tanpa utang. Sebaliknya, mahasiswa dengan pendapatan rendah lebih berisiko mengalami tekanan finansial, yang mendorong perilaku reaktif atau konsumtif. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa ketersediaan sumber daya finansial yang cukup dapat menstimulasi terbentuknya perilaku keuangan yang sehat, terutama jika didukung dengan kesadaran dan kontrol diri yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Gen-Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITEBIS PGRI Dewantara Jombang dipengaruhi secara signifikan oleh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, kesadaran keuangan, dan pendapatan. Namun, pembelajaran akuntansi dan literasi keuangan justru berdampak negatif, menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis belum diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, kesadaran keuangan dan pendapatan berkontribusi positif dalam pengelolaan keuangan pribadi seperti menyusun anggaran dan menabung.

Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan metode pembelajaran akuntansi agar lebih praktis dan relevan, melalui simulasi, studi kasus, serta pendekatan yang mendorong penerapan nyata dalam literasi keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan 1) cakupan responden terbatas pada satu fakultas, 2) pendekatan kuantitatif belum menggali aspek psikologis atau kultural dan, 3) penggunaan kuesioner tunggal berpotensi menimbulkan bias. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau campuran, memperluas responden, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti gaya hidup, media sosial, dan pengaruh teman sebaya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andani, Erine Novianta, Adhe Friam Budhi, Adek Arya, Zalika Sabina, & Wahyu Indah Sari. (2024). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perusahaan Start-Up di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.797>
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. (2019). admin,+10.+Robin+Alexander. <https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/JMDK/Article/View/2798/1721>.
- Aliefia, S. P., Hertati, L., & Syafitri, L. (2024). Fungsi Pemahaman Akuntansi, Program Pelatihan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 712–725.
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Asriana, Jasman, J., Asriany, & Bachri, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Locus Of Control Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMAN17 Luwu Utara. *SEIKO: Journal of ...*, 6(1), 348–360. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.2811>
- Dai, R. M., & Suryanto, S. (2019). Model Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran Di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i1.1932>
- Fahrezi, M. Z., Balqis, S. R., Rahmawati, D., & Azzahra, A. M. P. (2024). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan FOMO terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Shopee dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 129–142. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3472>
- Koto, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..SOSEK*, 3(1), 21–29.
- Laili. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 531–534.
- Litamahuputty, J. V. (2020). Tingkat literasi keuangan mahasiswa politeknik negeri ambon. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(01), 83–89.
- Maria Florensa, Andreas Rengga, & Konstantinus Pati Sanga. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (n.d.). *Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Tahun 2022 KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS MULAWARMAN*.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Αγαη*, 15(1), 37–48.

- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 505–516. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.253>
- Putri, A., & Miharti, I. (2021). Analisis Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 4Putri, A.(2), 174–186. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/11600>
- Rezky, R., Tikollah, M. R., & Azis, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar. *Journal of Education*, 3(2), 59–67.
- Sahri, M. Z., Hasan, M., & Rizal, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto. 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i1.92>
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33751>